

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN  
POSYANDU DI POSYANDU ANGGREK ASRI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS BETUNGAN  
KOTA BENGKULU**

**Suryani, Nurul Kairani, Rina Aprianti, Sunarti**

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : Suryanilise@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di Balai Dusun, Balai Kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional. Populasi penelitian sebanyak 35 orang ibu yang mempunyai balita umur >12-59 bulan yang berkunjung ke Posyandu Anggrek Asri. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder serta teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square dan Contingency Coefficient. Hasil penelitian didapat dari 35 orang ibu terdapat 18 orang ibu (51,4%), berpendidikan menengah, 16 orang ibu (45,7%) berpengetahuan cukup, 20 orang ibu (57,1%) bersikap unfavourable dan 20 orang ibu (57,1%) yang tidak memanfaatkan Posyandu, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dengan kategori sedang, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dengan kategori sedang, dan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dengan kategori erat. Disarankan bagi masyarakat terutama ibu balita agar menambah pengetahuan dengan cara mengikuti kegiatan promosi kesehatan, konsultasi dengan tenaga kesehatan, membaca buku tentang Posyandu sehingga ibu mengetahui manfaat Posyandu dan dampak buruk apabila tidak memanfaatkan Posyandu.

**Kata Kunci:** pendidikan, pengetahuan, pemanfaatan Posyandu, sikap

**ABSTRACT**

*(Posyandu) Integrated Service Office is a basic health activity organized from, by and for the community assisted by health provider in Area of Primary Health Care, where this program can be conducted in the Village Hall, District Hall, or other places that are easily visited by community. The purpose of this study is to determine Factors who associated with utilization of Posyandu in Posyandu Anggrek Asri in Area of Betungan Primary Health Care Bengkulu City. This study type of research is a Analytical Survey used Cross Sectional design. Sample in this study were all mother who had toddler with age of >12-59 month and*

*collecting sample in this study used Total Sampling technique with the amount of 35 people. This study used Chi-Square (Pearson Chi-Square) test and Contingency Coefficient test. The results of this study showed: from 35 mothers there were 18 mothers (51,4%) had middle education, 16 mothers (45,7%) moderate knowledge, 20 people (57,1%) unfavourable attitude and 20 people (57,1%) who did not utilization of Posyandu, there was a significant relationship between education with utilization of Posyandu, there was a significant relationship between knowledge with utilization of Posyandu there was a significant relationship between attitude with utilization of Posyandu. Anggrek Asri in Area of Betungan Primary Health Care Bengkulu City. It was recommended for the community, especially mothers who had toddler, to increase their knowledge by following health promotion activities, consulting with health provider, reading books about Posyandu so that mothers know the benefits of Posyandu and negative effects if not utilization Posyandu.*

**Keywords:** *education, knowledge, utilization of Posyandu and attitude*

## PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di Balai Dusun, Balai Kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat. Posyandu adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya dan anak pada khususnya. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan dari puskesmas setempat<sup>(1)</sup>.

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Posyandu yaitu dapat meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, meningkatnya angka kelahiran, masalah gizi kurang akan semakin banyak, semakin rentan terhadap penyakit menular pada balita (TBC, Difteri, Campak, Tetanus dan Hepatitis B), meningkatnya angka kejadian diare<sup>(2)</sup>.

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut dalam hal ini spesifik

kepada pemanfaatan pelayanan Posyandu yaitu keaktifan orang tua membawa anaknya ke Posyandu untuk melakukan penimbangan yang dapat dilihat dari angka cakupan penimbangan balita ke Posyandu (D/S). D adalah jumlah balita yang datang ke Posyandu untuk periode tertentu, S adalah jumlah seluruh balita yang berada di wilayah Posyandu tersebut. Semakin tinggi cakupan D/S, setidaknya semakin tinggi pula cakupan vitamin A dan cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang<sup>(3)</sup>.

Cakupan penimbangan balita (D/S) di Indonesia sendiri pada tahun 2015 mengalami penurunan akibat adanya peralihan RPJM tahun 2015-2019 menjadi 73,0% dan ini menunjukkan pada tahun 2015 indonesia masih di bawah target Renstra Kemenkes RI yaitu sebesar 80,00%. Di Indonesia sendiri tercatat ada sebanyak 250.000 Posyandu, dengan rasio Posyandu terhadap Desa/Kelurahan sebesar 3,55 Posyandu per Desa/Kelurahan. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak permasalahan diantaranya adalah masih kurangnya angka pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita. Cakupan tertinggi penimbangan balita terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 89,43% dan cakupan penimbangan balita terendah terjadi di Provinsi Papua 25,0%, sedangkan Provinsi Bengkulu sendiri belum mencapai target

Renstra Kemenkes RI yaitu baru mencapai 67,81%<sup>(4)</sup>.

Pada tahun 2013 jumlah balita di Kota Bengkulu berjumlah 19.723 balita dan ibu balita yang membawa balitanya untuk melakukan penimbangan ke Posyandu sebanyak 15.616 (79,20%). Pada tahun 2014 jumlah balita di Kota Bengkulu berjumlah 20.046 balita dan ibu balita yang membawa balitanya untuk melakukan penimbangan ke Posyandu sebanyak 16.991 (73,00%) dan pada tahun 2015 jumlah balita di kota Bengkulu berjumlah 25.596 dan ibu balita yang membawa balitanya untuk melakukan penimbangan ke Posyandu sebanyak 17.359 (67,81%), ini menunjukkan bahwa cakupan D/S di Provinsi Bengkulu belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Renstra Kemenkes RI<sup>(5)</sup>.

Dari 20 Puskesmas yang tercatat di Kota Bengkulu bahwa Puskesmas yang mengalami penurunan jumlah pemanfaatan Posyandu 3 (tiga) tahun terakhir yaitu Puskesmas Betungan Kota Bengkulu<sup>(5)</sup>. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas Puskesmas yang mendampingi kader Posyandu diperoleh data jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Betungan pada tahun 2017 berjumlah 2.079 balita, yang berkunjung hanya 1.188 berarti cakupan D/S Puskesmas Betungan baru mencapai 57,11% dan masih belum mencapai target dari Renstra Kemenkes RI, dari data wawancara tersebut diketahui bahwa adanya trend penurunan dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Betungan.

Di wilayah kerja Puskesmas betungan sendiri Posyandu yang memiliki cakupan D/S masih di bawah target Renstra Kemenkes RI yaitu terdapat di Posyandu Anggrek Asri. Cakupan penimbangan balita tahun 2017 yang diperoleh dari wawancara dan pencatatan kader di Posyandu tersebut di ketahui bahwa Posyandu Anggrek Asri

jumlah balitanya tercatat ada sebanyak 169 balita dengan kunjungan berjumlah 82 balita sehingga diketahui bahwa cakupan penimbangan balitanya yaitu 48,52%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu?”. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik dengan desain atau rancangan Cross Sectional. Populasi dalam peneltian ini adalah ibu yang mempunyai balita umur >12-59 bulan di Posyandu Anggrek Asri sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Uji statistik Chi-Square ( $\chi^2$ ). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dan untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan Contingency Coefficient (C).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	11	31,4
2	Menengah	18	51,4
3	Tinggi	6	17,1
Total		35	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu (100,0 %), ada 11 orang ibu (31,4 %) yang berpendidikan dasar, 18 orang ibu (51,4 %) yang berpendidikan menengah dan 6 orang ibu (17,1 %) yang berpendidikan tinggi di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan Ibu di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	11	31,4
2	Cukup	16	45,7
3	Baik	8	22,9
Total		35	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu (100,0 %), ada 11 orang ibu (31,4 %) yang berpengetahuan kurang, 16 orang ibu (45,7%) yang berpengetahuan cukup, dan 8 orang ibu (22,9 %) berpengetahuan baik di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Sikap Ibu Balita di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Unfavorable</i>	20	57,1
2	<i>Favorable</i>	15	42,9
Total		35	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu (100,0 %), ada 20 orang ibu (57,1 %) yang memiliki sikap *unfavorable* dan 15 orang ibu (42,9 %) yang memiliki sikap *favorable* di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

No	Pemanfaatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak memanfaatkan	20	57,1
2	Memanfaatkan	15	42,9
Total		35	100,0

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu (100,0 %), ada 20 orang ibu (57,1 %) yang tidak memanfaatkan Posyandu dan 15 orang ibu (42,9%) yang memanfaatkan Posyandu.

di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel

*Independent* (pendidikan, pengetahuan dan sikap) dan variabel *dependent* (pemanfaatan Posyandu) di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Tabel 5. Hubungan Faktor Pendidikan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Pendidikan	Pemanfaatan Posyandu				Total	$\chi^2$	p	C
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	F	%	F	%				
Dasar	9	81,8	2	18,2	11	100,0		
Menengah	10	55,6	8	44,4	18	100,0	6,767	0,034
Tinggi	1	16,7	5	83,3	6	100,0		
Total	20	57,1	15	42,9	35	100,0		

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 11 orang ibu (100,0%) dengan pendidikan dasar ada 9 orang ibu (81,8%) yang tidak memanfaatkan Posyandu dan 2 orang ibu (18,8%) yang memanfaatkan Posyandu. Dari 18 orang ibu (100,0%) dengan pendidikan menengah terdapat 10 orang ibu (55,6%) yang tidak memanfaatkan Posyandu dan 8 orang ibu (44,4%) yang memanfaatkan Posyandu. Dari 6 orang ibu (100,0%) dengan pendidikan tinggi terdapat 1 orang ibu (16,7%) yang tidak memanfaatkan Posyandu dan 5 orang ibu (83,3%) yang memanfaatkan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Untuk mengetahui hubungan faktor pendidikan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu

Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2= 6,767$  dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,034. Karena nilai  $p<0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan faktor pendidikan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Didapat nilai *Contingency Coefficient* (C)= 0,403. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai  $C_{max}=0,707$  maka hubungan dikatakan kategori sedang.

Tabel 6. Hubungan Faktor Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Total		$\chi^2$	p	C
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan						
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	9	81,8	2	18,2	11	100,0	9,433	0,009	0,461
Cukup	10	62,5	6	37,5	16	100,0			
Baik	1	12,5	7	87,5	8	100,0			
Total	20	57,1	15	42,9	35	100,0			

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 11 (100,0%) orang ibu dengan pengetahuan kurang ada 9 orang ibu (81,8%) yang tidak memanfaatkan Posyandu dan 2 orang ibu (18,2%) yang memanfaatkan Posyandu. Dari 16 orang ibu (100,0%) dengan pengetahuan cukup terdapat 10 orang ibu (62,5%) yang tidak memanfaatkan Posyandu dan 6 orang ibu (37,5%) yang memanfaatkan Posyandu. Dari 8 orang ibu (100,0%) dengan pengetahuan baik terdapat 1 orang ibu (12,5%) yang tidak memanfaatkan Posyandu dan 7 orang ibu (87,5%) yang memanfaatkan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu

Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2= 9,433$  dengan nilai *asympt.sig* (p) = 0,009.

Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan faktor pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Didapat nilai *Contingency Coefficient* (C) = 0,461. Karena nilai tersebut mendekati nilai  $C_{max} = 0,707$  maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Tabel 7. Hubungan Faktor Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Sikap	Pemanfaatan Posyandu				Total	$\chi^2$	p	C
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
	F	%	F	%				
<i>Unfavorable</i>	18	90,0	2	10,0	20	100,0		
<i>Favorable</i>	2	13,3	13	86,7	15	100,0	20,572	0,000
Total	20	57,1	15	42,9	35	100,0		0,608

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 20 orang ibu (100,0%) dengan sikap *unfavourable* terdapat 18 orang ibu (90,2%) yang tidak memanfaatkan Posyandu dan 2 orang ibu (10,0%) memanfaatkan Posyandu. Dari 15 orang ibu (100,0%) dengan sikap *favourable* terdapat 2 orang ibu (13,3%) yang tidak memanfaatkan Posyandu dan 13 orang ibu (86,7%) yang memanfaatkan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan faktor sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Hasil uji *Continuity Correction* didapat nilai  $\chi^2=20,572$  dengan nilai *asym.sig* (p)=0,000. Karena nilai  $p<0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Keeratan hubungan faktor sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Didapat nilai *Contingency Coefficient* (C)= 0,608. Karena nilai tersebut mendekati nilai  $C_{max}=0,707$  maka hubungan tersebut dikatakan kategori erat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 11 orang ibu (31,4%) yang berpendidikan dasar ada 2 orang ibu (18,2%) yang memanfaatkan Posyandu. Berdasarkan wawancara dengan ibu tersebut, walaupun pendidikan ibu rendah ibu mudah mendapatkan askes informasi kesehatan melalui media massa maupun elektronik (televisi, koran, HP, dll) khususnya informasi tentang Posyandu sehingga hal ini mendorong ibu memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk anaknya untuk rutin memanfaatkan layanan Posyandu yang ada. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan seperti informasi mengenai pemberian pemanfaatan Posyandu pada balita sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup sehat. Pengetahuan ibu tentang Posyandu diperoleh dari proses pendidikan ibu yang bersifat formal melalui pendidikan yang telah dilewatinya maupun informal melalui penyuluhan-penyuluhan, brosur, dan bisa juga pemberian informasi oleh tenaga kesehatan saat melakukan kunjungan ke Posyandu sehingga menuntun seorang ibu lebih aktif memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya ke Posyandu<sup>(6)</sup>.

Hasil penelitian didapatkan dari 18 orang ibu (51,4%) yang berpendidikan menengah, ada 10 orang ibu (55,6%) yang tidak memanfaatkan Posyandu. Hal ini menunjukkan dari wawancara yang

diperoleh berdasarkan kuesioner bahwa pendidikan ibu yang menengah belum menjamin ibu memahami dengan baik tentang manfaat Posyandu bagi anaknya seperti beberapa ibu beranggapan bahwa tidak masalah jika hanya satu atau dua kali saja tidak memanfaatkan Posyandu. Meskipun tidak rutin ibu mengatakan bahwa anaknya tetap baik-baik saja, beberapa ibu lainnya yang berpendidikan menengah belum memahami sepenuhnya fungsi dari pada imunisasi yang dilakukan di Posyandu dan mengatakan bahwa justru anaknya malah mengalami panas tinggi setelah dilakukan imunisasi padahal itu adalah reaksi yang wajar bagi balita setelah diimunisasi serta alasan lain yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan pertanyaan pemanfaatan Posyandu beberapa ibu lainnya mengatakan bahwa karna usia anak yang sudah masuk PAUD sehingga tidak sempat datang ke Posyandu.

Hasil penelitian didapatkan dari 6 orang ibu (17,1%) yang berpendidikan tinggi, ada 1 orang ibu (16,7%) yang tidak memanfaatkan Posyandu. Hal ini dikarenakan tingginya pendidikan ibu membuat ibu lebih memilih membawa anaknya langsung ke Dokter Spesialis Anak, alasan lainnya karena ibu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu sesuai dengan jadwal kunjungan Posyandu. Sesuai dengan wawancara berdasarkan kuesioner alasan ibu tidak berkunjung ke Posyandu, ibu berpendapat bahwa pelayanan langsung ke Dokter Spesialis Anak sudah pasti terjamin fasilitas dan pelayanannya dibandingkan dengan di Posyandu apalagi beberapa waktu yang lalu pernah beredar vaksin palsu sehingga ibu merasa khawatir dan tidak yakin dengan pelayanan yang ada di Posyandu, ibu mengatakan hanya 2 kali saja datang ke Posyandu.

Hasil uji statistik *Chi-Square* (Pearson *Chi-Square*) didapat nilai  $\chi^2 = 6,767$  dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,034. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan

Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin besar peluang ibu dalam memanfaatkan Posyandu sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap rendahnya pemanfaatan Posyandu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,403$  maka diperoleh kategori hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu yaitu faktor pekerjaan ibu, ibu yang sibuk bekerja sehingga tidak punya waktu untuk mengantar anaknya ke Posyandu secara rutin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita (2016), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan Posyandu pada balita di desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun 2016<sup>(7)</sup>. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera (2015), menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan responden dengan kunjungan anak balita di Posyandu Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan<sup>(8)</sup>.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peran dimasa yang akan datang. Dalam BAB UU tersebut menyebutkan tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi<sup>(9)</sup>.

Hasil penelitian didapatkan dari 11 orang ibu (31,4%) yang berpengetahuan kurang, ada 2 orang ibu (18,2%) yang memanfaatkan Posyandu. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada ibu, Ibu menjawab dengan benar beberapa soal pengetahuan seperti kepanjangan dari Posyandu, dan keuntungan bayi dan balita dibawa ke Posyandu. Alasan ibu yang berpengetahuan kurang namun tetap memanfaatkan Posyandu hal ini dikarenakan

ibu sering mendapat himbauan atau diajak teman dan tetangga untuk membawa anaknya ke Posyandu sehingga timbul kepedulian untuk membawa anaknya dalam memanfaatkan layanan Posyandu yang ada.

Hasil penelitian didapatkan dari 16 orang ibu (45,7%) yang berpengetahuan cukup, terdapat 10 orang ibu (62,5%) yang tidak memanfaatkan Posyandu. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan kepada ibu melalui kuesioner, Ibu yang berpengetahuan cukup tetapi tidak memanfaatkan Posyandu dikarenakan ibu balita belum terlalu memahami tentang hal-hal yang berhubungan dengan berbagai kegiatan Posyandu. Pengetahuan yang dimiliki ibu balita hanya bersifat pengetahuan tentang Posyandu secara umum seperti kepanjangan dari Posyandu atau pelayanan yang didapat dalam kegiatan Posyandu dan beberapa orang ibu belum mengerti jenis imunisasi yang diberikan serta sasaran pemberian vitamin A dan ibu yang tidak dalam memanfaatkan Posyandu beralasan bahwa Kartu Menuju Sehat (KMS) anaknya hilang sehingga tidak mau memanfaatkan Posyandu karena tidak dapat memantau pertumbuhan anaknya.

Hasil penelitian didapatkan dari 8 orang ibu (22,9%) yang berpengetahuan baik, ada 1 orang ibu (12,5%) yang tidak memanfaatkan Posyandu. Hal ini terlihat dari jawaban melalui wawancara berdasarkan kuesioner, ibu sudah menjawab pertanyaan pengetahuan dengan baik. Alasan mengapa ibu tidak memanfaatkan Posyandu sedangkan ibu tersebut berpengetahuan baik yaitu kurangnya promosi kesehatan baik dari kader Posyandu maupun tenaga kesehatan dalam mengingatkan perubahan jadwal kunjungan membuat ibu tidak turut serta karena tidak tahu bahwa ada pergantian jadwal dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh tenaga kesehatan dengan masyarakat sehingga beberapa ibu lainnya mengatakan tidak masalah jika tidak rutin asalkan anaknya masih mendapatkan pelayanan Posyandu meskipun tidak setiap bulan ini menunjukkan bahwa ibu belum memahami manfaat dari Posyandu dengan baik.

Hasil uji statistik *Chi-Square* (*Pearson Chi-Square*) didapat nilai  $\chi^2=9,433$  dengan nilai *asympt.sig* (*p*) = 0,009. Karena nilai *p*<0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Angrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin rutin dalam memanfaatkan Posyandu sebaliknya semakin kurang pengetahuan yang dimiliki ibu akan semakin rendah pemanfaatan Posyandu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai *C*=0,461 maka diperoleh kategori hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi rutin atau tidaknya ibu membawa anaknya dalam pemanfaatan Posyandu yang dilaksanakan seperti himbauan atau diajak teman dan tetangga untuk membawa anaknya ke Posyandu sehingga timbul kepedulian untuk membawa anaknya dalam memanfaatkan layanan Posyandu yang ada, lupa jadwal kunjungan dan KMS hilang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasrin (2012), didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan Posyandu di Posyandu Al-Mushawir di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman<sup>(10)</sup>. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera (2015), bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Kunjungan Anak Balita di Posyandu Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan<sup>(8)</sup>.

Penelitian ini sejalan dengan teori menurut Sulistyorini, Pebriyanti, & Proverawati (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan akan manfaat Posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan Posyandu, ibu balita akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat. Dengan pengalaman ini, Pengetahuan ibu menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan

sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan Posyandu<sup>(1)</sup>.

Hasil penelitian didapatkan dari 20 orang ibu (57,1%) yang bersikap unfaourable, ada 2 orang ibu (10,0%) yang memanfaatkan Posyandu. Hal ini menunjukkan jawaban kuesioner diketahui bahwa ibu tidak mendukung pernyataan yang benar pada kuesioner sikap terhadap pemanfaatan Posyandu, ibu yang mempunyai sikap unfaourable tetapi masih memanfaatkan Posyandu dikarenakan pengaruh lingkungan seperti ibu melihat tetangga membawa anaknya ke Posyandu jadi ibu mengikutinya dan ibu balita hanya mengikuti arahan dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan dari 15 orang ibu (42,9%) yang memiliki sikap favourable, ada 2 orang ibu (13,3%) yang tidak memanfaatkan Posyandu. Ibu yang mempunyai sikap favourable tetapi mereka tidak memanfaatkan Posyandu. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner ibu mendukung pernyataan sikap yang diajukan namun ibu tidak memanfaatkan Posyandu secara rutin dikarenakan ibu lupa jadwal kunjungan, kurangnya peran serta kader Posyandu maupun tenaga kesehatan lainnya dalam mengingatkan maupun memberikan informasi terutama pemanfaatan Posyandu seperti perubahan jadwal kunjungan kegiatan Posyandu yang diselenggarakan serta kurangnya kunjungan tenaga kesehatan khususnya kader Posyandu ke rumah-rumah bagi ibu yang tidak bisa datang ke Posyandu.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai  $\chi^2=20,572$  dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,000. Karena nilai  $p<0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bersikap favourable memiliki peluang lebih besar dalam memanfaatkan Posyandu sebaliknya ibu yang bersikap unfaourable memiliki peluang lebih kecil dalam memanfaatkan Posyandu.

Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai  $C=0,608$  maka diperoleh kategori hubungan erat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu yang negatif akan berhubungan dengan ketidakhadiran ibu dalam pemanfaatan Posyandu begitupun sebaliknya ibu yang memiliki sikap yang positif akan lebih rutin dalam pemanfaatan Posyandu yang diselenggarakan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasrin (2012), diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan Posyandu di Posyandu Al-Mushawir<sup>(10)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyorini, Pebriyanti, & Proverawati (2010), yang menyatakan bahwa penilaian pribadi atau sikap yang baik (positif) merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan untuk mengikuti kegiatan Posyandu<sup>(1)</sup>. Dengan sikap baik tersebut, cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di Posyandu. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang adalah suatu cermin kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek. Kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya suatu respons.

## KESIMPULAN

1. Dari 35 orang ibu, terdapat 18 orang ibu (51,4%) mempunyai tingkat pendidikan menengah di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.
2. Dari 35 orang ibu, terdapat 16 orang ibu (45,7%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.
3. Dari 35 orang ibu, terdapat 20 orang ibu (57,1%) mempunyai sikap Unfaourable di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

4. Dari 35 oran ibu, terdapat 20 orang ibu (57,1%) tidak memanfaatkan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.
5. Ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dengan kateogori hubungan sedang.
6. Ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dengan kateogori hubungan sedang.
7. Ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap ibu dengan pe manfaatan Posyandu di Posyandu Anggrek Asri wilayah kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu dengan kateogori hubungan erat.
4. Kemenkes R.I. (2016). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta: Kemenkes RI.
5. Dinkes Kota Bengkulu. (2016). *Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu: Dinkes Kota Bengkulu.
6. Umar, N. (2012). *Posyandu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Rita, L. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu pada Balita di Desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. *Jurnal DIII Kebidanan STIKES Kapuas Raya Sintang*. Vol. 3, No. 1, Hal 74-75.
8. Vera, N.P. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Responden dengan Kunjungan Anak Balita di Posyandu Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan, *jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado*. Vol. 3, No.2, Hal 5-7.
9. Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
10. Kasrin, R. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu Al-Mushawir di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Prima Nusantara Bukit Tinggi*. Vol. 3, No.2, Hal 1-6.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyorini, C.I. Pebriyanti, S, & Proverawati, A. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
2. Mubarak, W.I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Salemba Medika.
3. Kemenkes R.I. (2015). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta: Kemenkes RI.